

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2022:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif yaitu:

“Metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi standar ilmiah seperti objektif, konkret, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini menggunakan angka-angka untuk penelitian dan statistik digunakan untuk menganalisisnya”

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh auditor *switching*, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap perolehan opini audit *going concern* pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian deskriptif yaitu:

“Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menemukan keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas), tanpa membandingkan variabel itu sendiri atau mencari hubungannya dengan variabel lain”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas mengenai:

1. Bagaimana auditor *switching* pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Bagaimana audit *tenure* pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Bagaimana opini audit tahun sebelumnya pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Bagaimana perolehan opini audit *going concern* pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Menurut Sugiyono (2022:37) tentang metode verifikatif yaitu:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan skala statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan auditor *switching* (X1), audit *tenure* (X2), dan opini audit tahun sebelumnya (X3) terhadap perolehan opini audit *going concern* (Y) pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian yaitu:

“Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan objek penelitian yaitu auditor *switching*, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya dan perolehan opini audit *going concern* pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024

3.1.3 Model Penelitian

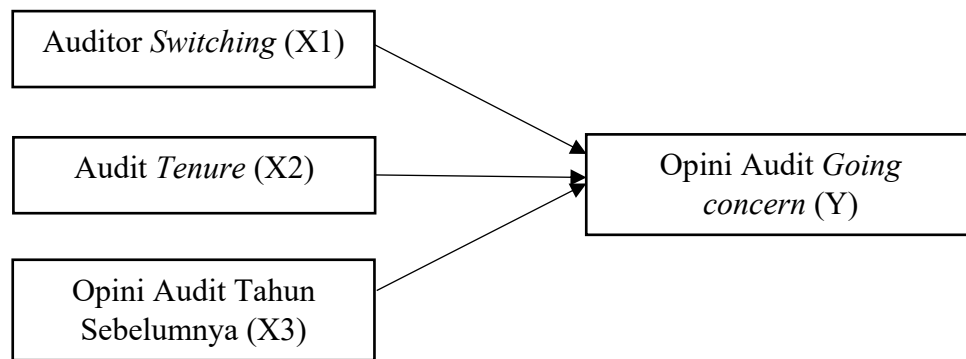
Menurut Sugiyono (2022:42) model penelitian yaitu:

“Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu:

“Pengaruh Auditor *Switching*, Audit *Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Perolehan Opini Audit *Going concern* (Studi pada Perusahaan Subsektor Pakaian & Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

Garis $\longrightarrow$: Menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1), (X2), (X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penggunaan instrumen bertujuan untuk mempermudah proses pengamatan, pengumpulan, dan pengolahan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif.

Menurut Sugiyono (2022:156) instrumen penelitian yaitu:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan di setiap perusahaan yang bergerak dalam subsektor pakaian & barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Setiap variabel dalam penelitian harus memiliki definisi yang jelas untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda. Definisi tersebut juga berperan dalam menetapkan batasan penelitian sehingga cakupan dan fokus penelitian dapat ditentukan secara tepat.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menguraikan permasalahan penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur, serta menentukan jenis dan indikator yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengukuran setiap variabel.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian yaitu:

“Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang diteliti yaitu

Auditor Switching, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

3.2.1.1.1 Auditor *Switching* (X1)

Menurut Yanti et al. (2021) dalam Mutiah et al. (2021) auditor *switching* adalah sebagai berikut:

“Auditor *switching* adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan tugas audit pada sebuah perusahaan. Dalam praktiknya, pergantian ini sering dipandang sebagai upaya agar manajemen mendapat auditor yang dinilai lebih sejalan/konservatif dalam penilaian, sehingga keputusan opini bisa dipengaruhi oleh kondisi dan penilaian auditor.”

3.2.1.1.2 Audit *Tenure* (X2)

Menurut Manurung et al. (2026) audit *tenure* adalah sebagai berikut:

“Audit *tenure* adalah lamanya periode keterikatan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam melakukan audit laporan keuangan secara berturut-turut.”

Menurut Humairoh et al. (2024) audit *tenure* adalah sebagai berikut:

“Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien.”

3.2.1.1.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)

Menurut Halim et al. (2023) opini audit tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

“Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diterima auditee pada tahun sebelumnya (satu tahun sebelum tahun berjalan).”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Perolehan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat (dependen variabel) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Opini Audit *Going concern*.

Menurut Hery (2016:40) opini audit *going concern* adalah:

“Opini audit *Going concern* merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo menimbulkan adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan

usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sehingga auditor perlu memberikan opini audit *going concern*.”

Perolehan opini audit *going concern* dalam penelitian ini dioperasionalkan berdasarkan keberadaan pengungkapan *Material Uncertainty Related to Going concern* dalam Laporan Auditor Independen sesuai SA 570 (Revisi 2021).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses penjabaran setiap variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi objek penelitian yaitu auditor *switching* (X1), audit *tenure* (X2), opini audit tahun sebelumnya, (X3), dan opini audit *going concern* (Y).

Menurut Sugiyono (2022:146) Tujuan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Tujuan operasionalisasi variabel untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.”

Untuk memudahkan pemahaman terhadap setiap variabel yang diteliti, penulis menyajikan operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel sebagaimana ditunjukkan berikut ini.

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Auditor <i>switching</i> adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit (Arens et al, 2017:96)	Auditor <i>Switching</i> baik dilakukan secara <i>mandatory</i> atau <i>voluntary</i>	Pergantian Auditor Selama Masa Pengamatan (2020-2024): • Pergantian Auditor 5 kali • Pergantian Auditor 4 kali • Pergantian Auditor 3 kali • Pergantian Auditor 2 kali • Pergantian Auditor 1 kali	Rasio

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Auditor *Switching*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Audit <i>tenure</i> adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Effendi, 2021:23)	Jangka waktu perikatan kantor akuntan publik dengan klien diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam jasa keuangan. Paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.	Lamanya Perikatan Selama Masa Pengamatan (2020-2024): • Masa Perikatan 5 tahun • Masa Perikatan 4 tahun • Masa Perikatan 3 tahun • Masa Perikatan 2 tahun • Masa Perikatan 1 tahun	Rasio

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Audit *Tenure*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diberikan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan pada periode sebelumnya.	Jenis-jenis opini audit yang diberikan auditor sebelum tahun pengamatan dan selama pengamatan (2019-2023)	1. Pendapat Wajar Tanpa Modifikasian (<i>Unqualified Opinion</i>) 2. Pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan penjelasan (<i>Material Uncertainty Related to Going concern</i>) 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>) 4. Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer of Opinion</i>) 5. Pendapat Tidak Wajar (<i>Adverse Opinion</i>)	Ordinal

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going concern</i> (Y) merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat melangsungkan kelangsungan hidupnya. Sumber: (SPAP dalam Andi Kartika, 2012)	Jenis Opini Audit dalam Laporan Keuangan tahunan Perusahaan yang cenderung diberikan auditor independen dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.	1. Opini Wajar Tanpa Modifikasian 2. Opini Wajar Tanpa Modifikasian dengan pengungkapan <i>Material Uncertainty Related to Going concern</i> . 3. Opini Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar/ <i>Adverse</i> , atau Tidak Menyatakan Pendapat/ <i>Disclaimer</i>	Ordinal

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Opini Audit Going Concern

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan dari uraian definisi diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pakaian & barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
2.	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
3.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
4.	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
5.	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
6.	ESTI	PT. Ever Shine Textile Tbk
7.	POLU	PT. Golden Flower Tbk
8.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
9.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
10.	INOV	PT. Inocycle Technology Group Tbk
11.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
12.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
13.	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
15.	ACRO	PT. Samcro Hyosung Adilestari Tbk

16.	SBAT	PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
17.	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
18.	SPRE	PT. Soraya Berjaya Indonesia Tbk
19.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
20.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
21.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
22.	TRIS	PT. Trisula International Tbk
23.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk

Tabel 3. 5 Daftar Populasi Penelitian

(Sumber: www.idnfinancials.com)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:184) menyatakan bahwa:

“Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini penulis memakai metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:131) *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022:85) adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor pakaian & barang mewah yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan subsektor pakaian & barang mewah yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami delisting selama periode 2019-2024.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:137) sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif (mewakili).”

Dalam penelitian sampel yang dipilih merupakan perusahaan subsektor pakaian & barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 secara berturut-turut dan memiliki kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai kebutuhan untuk melakukan penelitian ini

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi:		
	Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.	23
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):		
1.	Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun setelah 2019.	(3)
2.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2019-2024.	(2)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		18
Jumlah Sampel x Periode (6 Tahun)		108

Tabel 3. 6 Kriteria Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 18 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut daftar perusahaan subsektor pakaian & barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
2.	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
3.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
4.	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
5.	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
6.	ESTI	PT. Ever Shine Textile Tbk
7.	POLU	PT. Golden Flower Tbk
8.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
9.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
10.	INOV	PT. Inocycle Technology Group Tbk
11.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
12.	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
13.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
14.	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
15.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
16.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
17.	TRIS	PT. Trisula International Tbk
18.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk

Tabel 3. 7 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2022:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, melainkan melalui perantara, seperti dokumen, arsip, atau pihak lain yang telah mengumpulkan data tersebut.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan auditan yang dipublikasi oleh Perusahaan Subsektor Pakaian & Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI pada www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan terkait.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan, dan literatur lain yang relevan dengan permasalahan penelitian sebagai landasan dalam penyusunan skripsi.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Data juga diperoleh dari berbagai situs atau media daring yang menyediakan informasi terkait penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan selama proses pelaksanaan penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data yaitu:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian ini, analisis data bertujuan untuk memberikan jawaban pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Proses analisis dilakukan menggunakan metode statistik dengan memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 29 sebagai perangkat pengolah data.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:147) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Auditor *Switching* pada Perusahaan Subsektor Pakaian & Barang Mewah
2. Bagaimana Audit *Tenure* pada Perusahaan Subsektor Pakaian & Barang Mewah
3. Bagaimana Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan Subsektor Pakaian & Barang Mewah
4. Bagaimana Perolehan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Subsektor Pakaian & Barang Mewah

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian secara mandiri, baik variabel independen maupun variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (mean), sedangkan untuk menentukan kategori penilaian pada setiap variabel penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Auditor *Switching* (X1)

Penilaian terhadap auditor *switching* dapat dilakukan berdasarkan kriteria yang disajikan pada tabel berikut. Adapun langkah-langkah penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang melakukan auditor *switching* secara *mandatory* dan *voluntary* selama periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria di antaranya: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- c. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.

Adapun tabel kriteria penilaian Auditor *Switching* sebagai berikut:

Jumlah Pergantian Auditor	Kriteria	Bobot/Nilai	Kesimpulan
Pergantian Auditor 5 kali	Sangat Sering	5	Sangat Baik
Pergantian Auditor 4 kali	Sering	4	Baik
Pergantian Auditor 3 kali	Cukup Sering	3	Cukup Baik
Pergantian Auditor 2 kali	Jarang	2	Kurang Baik
Pergantian Auditor 0-1 kali	Sangat Jarang	1	Tidak Baik

Tabel 3. 8 Kriteria Variabel Auditor Switching

(Sumber: data diolah penulis)

2. Audit *Tenure* (X2)

Audit *tenure* merupakan jangka waktu hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien dalam pelaksanaan penugasan audit sesuai dengan perikatan yang telah disepakati. Penilaian terhadap audit *tenure* dapat dilakukan berdasarkan kriteria yang disajikan pada tabel berikut. Adapun langkah-langkah penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan perusahaan yang memiliki hubungan perikatan audit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode penelitian.
- b. Menghitung lamanya masa perikatan audit berdasarkan jumlah tahun berturut-turut KAP yang sama memberikan jasa audit kepada perusahaan. Tahun pertama perikatan diberi nilai 1 dan meningkat satu tahun untuk setiap periode berikutnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan auditor independen pada masing-masing tahun pengamatan untuk memastikan durasi perikatan audit.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 (lima) kriteria diantaranya: sangat sebentar, sebentar, cukup lama, lama, dan sangat lama.
- d. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.

Lamanya Perikatan Audit (Audit <i>Tenure</i>)	Kriteria	Bobot/Nilai	Kesimpulan
1 tahun	Sangat Sebentar	5	Sangat Baik
2 tahun	Sebentar	4	Baik
3 tahun	Cukup Lama	3	Cukup Baik
4 tahun	Lama	2	Kurang Baik
≥ 5 tahun	Sangat Lama	1	Tidak Baik

Tabel 3. 9 Kriteria Variabel Audit *Tenure*

(Sumber: Data Diolah Penulis)

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)

- a. Menentukan perolehan opini audit tahun sebelumnya yang terdapat pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah pada periode pengamatan.
- b. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- c. Menetapkan bobot nilai untuk opini audit.
- d. Menarik kesimpulan.

Opini Audit	Bobot/Nilai	Kesimpulan
Wajar Tanpa Modifikasian	5	Sangat Baik
Wajar Tanpa Modifikasian dengan Pengungkapan <i>Material Uncertainty Related to Going concern</i> (MURGC)	4	Baik
Wajar dengan Pengecualian	3	Cukup Baik
Tidak Memberikan Pendapat	2	Kurang Baik
Tidak Wajar	1	Tidak Baik

Tabel 3. 10 Kriteria Penilaian Opini Audit Tahun Sebelumnya

(Sumber: Data Diolah Penulis)

4. Perolehan Opini Audit *Going concern*

- a. Mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Mengklasifikasikan perolehan opini audit berdasarkan ketentuan SA 700 (Revisi 2021), SA 570 (Revisi 2021), dan SA 705 (Revisi 2021) ke dalam tiga kategori hasil pelaporan auditor
- c. Membuat tabel kriteria penilaian opini audit *going concern*.
- d. Menetapkan bobot nilai untuk opini audit.
- e. Menarik kesimpulan.

Opini Audit	Bobot/Nilai	Kesimpulan
Wajar Tanpa Modifikasian	3	Sangat Baik
Wajar Tanpa Modifikasian dengan Pengungkapan <i>Material Uncertainty Related to Going concern</i> (MURGC)	2	Baik
Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Menyatakan Pendapat/Disclaimer, atau Tidak Wajar/Adverse	1	Cukup Baik

Tabel 3. 11 Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

(Sumber: Data Diolah Penulis)

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2022:55) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui pengaruh auditor *switching*, audit *tenure*, opini audit tahun sebelumnya terhadap perolehan opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis tersebut diterapkan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan yang diperlukan. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui data dari regresi linear berganda terdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sujarweni (2019:72) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antarvariabel independen. Apabila antarvariabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat *orthogonal*. Variabel *orthogonal* merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi sebesar nol dengan variabel independen lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* maupun *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghozali (2021:157) nilai *cutoff* digunakan untuk melihat ada atau tidak multikolinearitas adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas (sig) di atas tingkat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2021:184).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinyatakan mengalami masalah autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *DW* di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *DW* berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif, jika *DW* di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2022:192) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel Opini Audit *Going concern*

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = Nilai variabel Auditor *Switching*

X₂ = Nilai variabel Audit *Tenure*

X₃ = Nilai variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

ε = *Error* (pengaruh faktor lain)

3.5.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk memperoleh nilai koefisien korelasi, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat atau keeratan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Melalui koefisien tersebut dapat diketahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel.

1. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Menurut Sugiyono (2022:183) rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x_i = Nilai variabel Auditor *Switching*, Audit *Tenure*, dan Opini

Audit Tahun Sebelumnya

y_i = Nilai variabel Opini Audit *Going concern*

N = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berlawanan arah, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Interval Koefisien		Tingkat Hubungan
Positif	Negatif	
0,00 – 0,199	0,00 – (-0,199)	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	(-0,20 – (-0,399)	Rendah
0,40 – 0,599	(-0,40) – (-0,599)	Sedang
0,60 – 0,799	(-0,60) – (-0,799)	Kuat
0,80 – 1,000	(-0,80) – (-1,000)	Sangat Kuat

Tabel 3. 12 Interpretasi Koefisien

(Sumber: Sugiyono (2017:184))

3.5.1.2.4 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang menyatakan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian. Kebenaran hipotesis tersebut perlu dibuktikan melalui proses pengujian berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari 3 variabel yang dalam hal ini adalah auditor *switching*, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, diajukan hipotesis sebagai dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui

proses penelitian. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (*Auditor Switching*)

- $H_{o1} (\beta_1 \leq 0)$: *Auditor Switching* tidak berpengaruh positif terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
- $H_{a1} (\beta_1 > 0)$: *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Hipotesis 2 (*Audit Tenure*)

- $H_{o2} (\beta_1 \geq 0)$: *Audit Tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
- $H_{a2} (\beta_1 < 0)$: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Hipotesis 3 (*Opini Audit Tahun Sebelumnya*)

- $H_{o3} (\beta_1 \leq 0)$: *Opini Audit Tahun Sebelumnya* tidak berpengaruh positif terhadap Perolehan Opini Audit *Going concern*.
- $H_{a3} (\beta_1 > 0)$: *Opini Audit Tahun Sebelumnya* berpengaruh positif terhadap Perolehan Opini Audit *Going concern*.

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y) secara individual. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari t table dirumuskan sebagai berikut:

$$Dk = n - k$$

Keterangan:

Dk = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah seluruh variabel

Pengujian hipotesis secara parsil (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Auditor *Switching* (X1)

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Auditor *Switching* terhadap Perolehan Opini Audit *Going concern*.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a1} ditolak artinya terdapat pengaruh Auditor *Switching* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
2. Untuk Variabel Audit *Tenure* (X2)
- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{o2} diterima artinya tidak terdapat pengaruh Audit *Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh Audit *Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)
- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{o3} diterima artinya tidak terdapat pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a3} ditolak artinya terdapat pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

3.5.1.2.5 Analisis Koefisiensi Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Besarnya koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat